

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI
SMAN 07 SOLOK SELATAN**

Mai Wanda Putri¹, Irwan Irwan², Sri Rahmadani³

¹³Program studi pendidikan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatra Barat, Padang, Indonesia

²Program Studi Studi Humanitas, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI
Sumatera Barat PGRI Sumatra Barat, Padang, Indonesia

¹maiwandaputriwanda@gmail.com, ²irwan7001@gmail.com

³sriahmadani118@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of digital literacy in supporting learning in the digital era. Digital literacy includes technical skills as well as the ability to think critically and creatively in dealing with information. At SMAN 07 Solok Selatan, digital transformation can be seen from the policy of using cellphones in learning with teacher supervision. However, there are still obstacles such as limited infrastructure and low technological literacy. This study aims to analyze the effect of digital literacy on students' critical and creative thinking skills. The approach used is quantitative with ex post facto type. The study population was all grade X students, with a sample of 33 students from class X-2 (Phase E2). Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, then analyzed using statistics with the help of SPSS IBM Version 26. The results show that digital literacy has a significant effect on critical thinking skills, especially in evaluating information and composing logical arguments. Digital literacy also contributes to creative thinking skills, especially in developing new ideas. However, the influence of each indicator is uneven; digital skills and digital ethics have a greater influence than digital culture and security. The findings emphasize the need to strengthen digital literacy as a whole to support the development of students' critical and creative thinking.

Keywords: *Digital Literacy, Critical Thinking, Creative Thinking, Sociology Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh pentingnya literasi digital dalam mendukung pembelajaran di era digital. Literasi digital mencakup keterampilan teknis serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengelola informasi. Di SMAN 07 Solok Selatan, transformasi digital dapat dilihat dari kebijakan penggunaan ponsel pintar dalam pembelajaran di bawah pengawasan guru. Namun, masih terdapat hambatan seperti infrastruktur yang terbatas dan rendahnya literasi teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, dengan sampel 33 siswa dari kelas X-2 (Fase E2). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan SPSS IBM Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, terutama dalam mengevaluasi informasi dan menyusun argumen logis. Literasi digital juga berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kreatif, terutama dalam mengembangkan ide-ide baru. Namun, pengaruh masing-masing indikator tidak merata; keterampilan digital dan etika digital memiliki pengaruh yang lebih besar daripada budaya digital dan keamanan. Temuan ini menekankan pentingnya memperkuat literasi digital secara keseluruhan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Pembelajaran Sosiologi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era digital, literasi digital menjadi keterampilan penting, sejajar dengan kemampuan membaca dan menulis (Cynthia, 2023). Literasi ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengakses serta memanfaatkan informasi digital (Wahyuni et al., 2022:120). Dunia tidak lagi hanya dibentuk oleh interaksi fisik, melainkan juga oleh jaringan global yang saling terhubung secara virtual. Dalam konteks ini, kemampuan mengakses, menafsirkan, dan

memanfaatkan informasi digital menjadi kebutuhan pokok yang setara pentingnya dengan kemampuan membaca dan menulis pada abad sebelumnya (Lestari, 2024).

Transformasi digital tidak hanya berdampak pada sektor industri dan ekonomi, tetapi juga mengguncang lanskap pendidikan secara menyeluruh. Cara manusia belajar, mengajar, dan berpikir mengalami perubahan yang mendasar (Putrayasa, 2024). Pendidikan kini dituntut untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan berkreasi dalam dunia digital yang penuh

kompleksitas (Trisianto & Noviani, 2024:790). Dalam hal ini, teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan menjadi ekosistem belajar itu sendiri dimana siswa hidup, tumbuh, dan membentuk identitas mereka (Nahdi, 2019).

Namun, perubahan besar ini tentu tidak terjadi tanpa tantangan. Di satu sisi, digitalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan kolaborasi global. Di sisi lain, muncul kesenjangan keterampilan digital, ketergantungan terhadap teknologi, dan bahkan kebijakan sekolah yang belum mampu mengimbangi realitas kehidupan siswa sehari-hari (Aksenta et al. 2023).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Alimuddin et al., 2023:11777). Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai sumber belajar dengan lebih cepat dan efisien. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan

mutu pendidikan (Nurillahwaty, 2022:82). Namun, kemajuan ini juga menuntut kemampuan literasi digital yang baik agar siswa dapat memilah, memahami, dan menggunakan informasi dengan bijak (Waruwu, 2021:2). Seseorang akan dianggap memiliki literasi digital yang baik yaitu ketika dia bisa menggunakan atau mengakses teknologi digital (Trisianto & Noviani, 2024:795).

Beberapa tahun terakhir, kemajuan TIK membawa dampak positif dalam hal aksesibilitas, kualitas pembelajaran, dan keadilan sosial (Trenggono Hidayatullah et al., 2023:70). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merujuk pada segala bentuk teknologi yang digunakan untuk mengakses, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi (Komalasari 2020). Seiring dengan semakin luasnya penggunaan teknologi digital, muncul tantangan baru dalam interaksi sosial. Konteks ini, literasi digital menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa agar tetap memiliki kesadaran sosial yang tinggi di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Menurut Bieza (Firmansyah et al., 2022:239). Literasi digital didefinisikan sebagai

seperangkat keterampilan yang lebih luas dan lebih kompleks dari pada penggunaan sederhana teknologi digital. Disini diungkapkan bahwa perkembangan digitalisasi tidak hanya berada pada level pemerintah, melainkan sangat penting juga di tingkat pendidikan (Safitri, Ramlah, and Sandy 2025).

Dalam dunia pendidikan, literasi digital berperan sebagai jembatan antara keterampilan akademik dan realitas digital yang dihadapi siswa sehari-hari (Wibowo, 2023:3). Kemampuan ini mendukung proses pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk mengevaluasi sumber informasi, berkolaborasi secara daring, serta mengembangkan pemecahan masalah yang adaptif berbasis teknologi. Salah satunya adalah di tingkat SMAN 07 Solok Selatan, Kecamatan Sangir Batanghari, Kabupaten Solok Selatan.

Meskipun Di SMAN 07 Solok Selatan, penggunaan handphone diperbolehkan dalam pembelajaran dengan pengawasan. Sekolah aktif mendorong pembelajaran digital berbasis proyek dan diskusi, meskipun masih menghadapi

keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. Guru sosiologi di sekolah ini lebih berperan sebagai fasilitator dengan pendekatan diskusi dan studi kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa meski siswa terbiasa dengan metode konvensional, sebagian mulai tertarik pada pembelajaran interaktif dan digital. Namun, akses perangkat masih menjadi kendala. Keterbatasan ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pengembangan gagasan orisinal siswa. Siswa cenderung mengandalkan jawaban instan tanpa eksplorasi mendalam. Guru mencoba mengatasi hal ini dengan diskusi dan tugas kelompok untuk merangsang kolaborasi dan kreativitas. Meskipun metode ini cukup efektif, kemampuan siswa mengaitkan materi sosiologi dengan realitas sosial masih kurang optimal.

Literasi digital yang belum merata turut memengaruhi. Padahal, kemampuan ini penting untuk mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif. Kurangnya variasi metode dan keterbatasan waktu mempersempit ruang siswa untuk berekspresi melalui teknologi. Karena

itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendorong eksplorasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran sosiologi di SMAN 07 Solok Selatan, Kecamatan sangir Batanghari, Kabupaten Solok Selatan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 07 Solok Selatan dengan Sampel siswa Fase E2 atau kelas X-2 berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS IBM Versi 26 IBM versi 26.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 30 responden siswa kelas X-2 IPS SMAN 07 Solok Selatan, diperoleh gambaran mengenai tingkat literasi digital berpengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel .1. Distribusi Frekuensi Penelitian

		Statistics		
		Literasi Digital	Berikir Kritis	Berpikir Kreatif
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		81,67	80,53	81,97
Median		79,50	78,50	85,50
Mode		75	76	86
Minimum		74	69	56
Maximum		96	98	98
Sum		2450	2416	2459

Sumber: SPSS IBM Versi 26

Berdasarkan tabel 1, rata-rata skor literasi digital siswa adalah 81,67, dengan kategori kuat. Ini menunjukkan siswa cukup mampu menggunakan perangkat digital, memilah informasi, memahami budaya dan etika digital, serta menjaga keamanan digital dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis juga tergolong kuat dengan rata-rata skor 80,53, mencerminkan keterampilan siswa dalam menganalisis dan menarik kesimpulan logis, meskipun terdapat variasi dalam kedalaman pemahaman konsep sosiologi. Rata-rata skor berpikir kreatif sebesar 81,97 menunjukkan tingkat kemampuan yang kuat, bahkan

sedikit lebih tinggi dari berpikir kritis. Sebagian besar siswa mampu menghasilkan ide orisinal dan berpikir fleksibel. Secara keseluruhan, ketiga aspek sudah baik, namun masih perlu penguatan untuk mencapai hasil optimal.

Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, sebab jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang, sehingga Shapiro-Wilk lebih sesuai digunakan untuk jumlah sampel kecil ($n < 50$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	c			stic		
Literasi Digital	,132	30	,191	,953	30	,201
Berikir Kritis	,168	30	,031	,940	30	,091
Berpikir Kreatif	,117	30	,200*	,958	30	,280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS IBM Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (p-value) masing-masing variabel sebagai

berikut: literasi digital ($p = 0,201$), berpikir kritis ($p = 0,091$), dan berpikir kreatif ($p = 0,280$). Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan melalui ANOVA di SPSS dengan melihat signifikansi pada Linearity dan Deviation from Linearity. Hubungan dikatakan linear jika nilai Linearity $< 0,05$ dan Deviation $> 0,05$. Tujuannya adalah memastikan asumsi regresi linear terpenuhi, bukan untuk mengukur hubungan antar variabel. Hasil pengujian linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel .3. Hasil Uji Linieritas

N o	Variabel	Linearity Sig.	Deviation from Linearity Sig.	Kesimpulan
1	Literasi Digital → Berpikir Kritis	0.000	0.054	Linear
2	Literasi Digital → Berpikir Kreatif	0.001	0.330	Linear

Sumber: SPSS IBM Versi 26

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara literasi

digital dengan berpikir kritis ($p = 0,000$; deviasi = 0,054) dan dengan berpikir kreatif ($p = 0,001$; deviasi = 0,330) bersifat linear. Karena semua memenuhi syarat ($\text{linearity} < 0,05$ dan deviasi $> 0,05$), maka keduanya dapat dianalisis lebih lanjut dengan regresi linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kedua kemampuan berpikir, tetapi pengaruhnya jauh lebih kuat terhadap kemampuan berpikir kritis dibandingkan kemampuan berpikir kreatif. Sehingga penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi digital sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam konteks analisis dan evaluasi informasi sosial

D. Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Literasi digital berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran sosiologi. Literasi digital mencakup empat indikator utama, yaitu

keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Keempat aspek ini berkontribusi terhadap bagaimana siswa mengakses, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara kritis.

Berdasarkan olahan data menunjukkan bahwa dari lima indikator literasi digital yang diuji terhadap kemampuan berpikir kritis, hanya etika digital terhadap regulasi diri yang berpengaruh signifikan ($p = 0,005$). Ini menandakan etika digital berperan penting dalam membantu siswa mengelola pikirannya secara mandiri. Indikator lain seperti keterampilan, budaya, dan keamanan digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan, meskipun budaya digital terhadap analisis mendekati batas signifikansi. Keterampilan digital membantu siswa mengakses dan menyaring informasi, budaya digital menumbuhkan kesadaran sosial, etika digital melatih tanggung jawab dalam menggunakan teknologi, dan keamanan digital membentuk kewaspadaan terhadap manipulasi informasi. Meskipun tidak semua indikator berdampak langsung, keseluruhannya berkontribusi pada

penguatan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi digital berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memilah informasi dan berpikir logis di era digital.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merujuk pada kapasitas siswa dalam menghasilkan ide-ide orisinal, solusi inovatif, dan pemikiran yang fleksibel. Literasi digital, meskipun tidak secara langsung selalu memengaruhi kreativitas, tetap memberikan kontribusi penting melalui aspek-aspek tertentu.

Berdasarkan olahan data menunjukkan bahwa dari empat indikator literasi digital, dua memiliki pengaruh signifikan terhadap berpikir kreatif: keterampilan digital terhadap berpikir lancar ($p = 0,044$) dan keamanan digital terhadap berpikir terperinci ($p = 0,012$). Ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dan kesadaran keamanan mendukung kreativitas siswa.

Sebaliknya, budaya digital dan etika digital tidak berpengaruh signifikan, meskipun etika digital mendekati batas signifikansi.

Keterampilan digital mendorong eksplorasi ide melalui berbagai platform kreatif, sementara etika digital menumbuhkan tanggung jawab dan orisinalitas. Namun, budaya dan keamanan digital yang berlebihan bisa membatasi spontanitas. Oleh karena itu, kreativitas siswa juga membutuhkan lingkungan belajar yang fleksibel dan pembelajaran berbasis proyek.

Literasi digital mencakup empat indikator: keterampilan, budaya, etika, dan keamanan digital, yang secara teori berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kedua kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran sosiologi, karena menuntut pemahaman realitas sosial dan penciptaan solusi atas isu kontemporer. Siswa yang literat digital cenderung mampu mengevaluasi informasi secara logis dan mengembangkan ide orisinal secara fleksibel.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak semua indikator literasi digital (X) berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan berpikir kritis (Y1) dan kreatif (Y2) siswa SMAN 07 Solok Selatan (Sig. < 0,05). Beberapa indikator, seperti kemampuan menggunakan perangkat digital dan mencari informasi efektif, berpengaruh pada kedua kemampuan. Indikator dari dimensi etika digital, seperti penggunaan media sosial secara bijak dan sopan, hanya signifikan terhadap berpikir kritis. Sebaliknya, pemahaman aplikasi digital, penghargaan terhadap hak cipta, dan kesadaran privasi, hanya memengaruhi berpikir kreatif. Dimensi keamanan digital, seperti pemahaman bahaya malware dan penggunaan kata sandi kuat, berpengaruh pada keduanya. Namun, sejumlah indikator lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara umum, literasi digital lebih berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis karena banyak indikator menekankan aspek teknis dan analitis, meskipun peluang untuk mendorong kreativitas tetap terbuka melalui pendekatan pembelajaran yang eksploratif dan inovatif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 07 Solok Selatan, disimpulkan

bahwa: Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan $R = 0,932$ dan $R^2 = 0,869$, artinya 86,9% variasi kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh literasi digital. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara etis, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran sosiologi. Literasi digital juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif, dengan $R = 0,609$ dan $R^2 = 0,371$, yang berarti kontribusi sebesar 37,1%. Dengan demikian, penguatan literasi digital dalam pembelajaran dapat mendukung peningkatan berpikir kritis dan kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut adalah terjemahan daftar referensi dalam bahasa Indonesia:

Aksenta, Irmawati Irmawati, Achmad Ridwan, Nur Hayati, Sepriano Sepriano, Herlinah Herlinah, Ayupitha Tiara Silalah, Sio Jurnal Pipin, Iim Abdurrohman, Yoseb Boari, dan lainnya. 2023. Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terbaru Teknologi Digital di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Pt. Sonpedia

- Publishing Indonesia.
- Alimuddin, Asriani, Justin Niaga Siman Juntak, R. Ayu Erni Jusnita, Indri Murniawaty, dan Hilda Yunita Wono. 2023. "Teknologi dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan* 05(04):36–38.
- Cynthia, Riries Ernie, dan Hotmaulina Sihotang. 2023. "Langkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):317–12–23.
- Firmansyah, Deri, Dadang Saepuloh, dan Dede. 2022. "Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital." *Jurnal Keuangan dan Bisnis Digital* 1(3):237–50. Doi: 10.55927/Jfbd.V1i3.1348.
- Irwan. 2020. "Media Sosial Memperkuat Modal Sosial dalam Menghadapi Bencana di Tepian Sungai." *Jurnal Internasional Inovasi* 14:397-416.
- Irwan. 2021. "Memperkuat Modal Sosial melalui Media Sosial untuk Meningkatkan Ketahanan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana di Tepian Sungai." Institut Pertanian Bogor.
- Irwan. 2023. *Sosiologi Bencana: Modal Sosial, Media Sosial, dan Ketahanan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irwan, I., Y. Melia, F. Siska, N. Sulkaisi, dan H. K. Sandra. 2024. "Pendampingan Siswa SDN 34 Siguntur Tua untuk Mempertahankan Kebersihan dan Lingkungan di Era Normal Baru." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5(3):4068-72.
- Irwan, Irwan. 2018. "Paradigma Positivistik Relevan dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan." *Jurnal Ilmu Sosial* 17(1):21-38.
- Irwan, Irwan, Zusmelia Zusmelia, Felia Siska, Thita M. Mazya, Elvawati Elvawati, dan Kevin William Andri Siahaan. 2022. "Analisis Hubungan antara Aplikasi Media Konversasional dan Media Sosial dengan Modal Sosial dalam Mitigasi Bencana di Wilayah Kabupaten Bogor, Indonesia." *Jurnal Internasional Multidisiplin: Penelitian Bisnis dan Pendidikan Terapan* 3(7):1434-42.
- Komalasari, Rita. 2020. "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi selama Pandemi Covid-19." *Thematic* 7(1):38–50. Doi: 10.38204/Tematik.V7i1.369.
- Lestari, Wardha Dwi, Yuniawatika Yuniawatika, dan Heny Rahmawati. 2024. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni* 4(11):1103–9. Doi: 10.17977/Um064v4i112024p1103-1109.
- Nahdi, Dede Salim, dan Ujiati Cahyaningsih. 2019. "Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Konferensi Studi Sosial, Humaniora, dan*

Pendidikan (Shes) 2(1):57. Doi:
10.20961/Shes.V2i1.36174.

Nurillahwaty, Eka. 2022. "Peran
Teknologi dalam Pendidikan."
Hal. 81–85 dalam Seminar
Nasional Pendidikan. Vol. 1.

Putrayasa, I. Made, I. Gede
Suwindia, dan I. Made Ari
Winangun. 2024. "Transformasi
Literasi di Era Digital: Tantangan
dan Peluang bagi Generasi
Muda." Review Pendidikan dan
Ilmu Sosial 5(2):156. Doi:
10.29210/07essr501400.

Safitri, Febriani, Ramlah Ramlah, dan
William Sandy. 2025. Literasi
Digital dalam Pendidikan. Pt.
Sonpedia Publishing Indonesia.

Trenggono Hidayatullah, Miko,
Masdu